

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS NILAI-NILAI
KEISLAMAN DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SMA ISLAM HASMI TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kayla Nabila¹, Heriansyah², Indah Wahyu Ningsih³

¹⁻³Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor

kyrenabila2@gmail.com¹, heristaia@gmail.com², indah.aysar@gmail.com³

ABSTRACT

The development of the digital era and globalization has eroded Islamic values among students; therefore, student management based on Islamic values is necessary to strengthen religious character. This study aims to describe the implementation of student management grounded in Islamic values at SMA Islam HASMI for the 2025/2026 academic year, analyze its impact on strengthening students' religious character, identify supporting and inhibiting factors, and formulate development strategies. This research employs a qualitative approach with a case study design conducted at SMA Islam HASMI. The subjects include the principal, vice principal for student affairs, teachers, and female students actively involved in religious activities. Data collection techniques consist of participatory observation, in-depth interviews based on the Spiritual Quotient (SQ) theory by Danah Zohar and Ian Marshall, as well as documentation of policies and activity reports. Data analysis applies source triangulation to ensure validity. The findings indicate that the implementation has been effective through daily habituation programs (Dhuha prayer, dhikr, Qur'anic recitation, short religious sermons), the application of a modest Islamic dress code, class-based mentoring (adaptation, time management, career guidance), personal checklists, and supervision by the student council. These practices align with the dimensions of Spiritual Quotient, including meaning in life, transcendence, empathy, and integrity. The overall success rate of the student affairs program reached 87%.

Keywords: Student Affairs Management, Spiritual Intelligence (SQ), Religious Character, Islamic Values

ABSTRAK

Perkembangan era digital dan globalisasi menggerus nilai-nilai keislaman pada peserta didik, sehingga manajemen kesiswaan berbasis nilai keislaman diperlukan untuk memperkuat karakter religius. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan berdasarkan nilai keislaman di SMA Islam HASMI ajaran 2025/2026, menganalisis dampaknya terhadap penguatan karakter religius, mengidentifikasi faktor pendukung-penghambat, serta menyusun strategi pengembangan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SMA Islam HASMI. Subjek meliputi kepala sekolah, wakil kesiswaan,

guru, dan siswi aktif kegiatan keagamaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam berdasarkan teori Spiritual Quotient (SQ) Zohar dan Marshall, serta dokumentasi kebijakan dan laporan kegiatan. Analisis data menggunakan triangulasi sumber untuk validitas. Hasil implementasi menunjukkan efektif melalui pembiasaan harian (shalat Dhuha, dzikir, tilawah Al-Qur'an, kultum), dress code syar'i, pendampingan per kelas (adaptasi, manajemen waktu, karir), checklist pribadi, dan pengawasan OSIS, selaras dengan dimensi SQ (makna hidup, transendensi, empati, integritas). Tingkat keberhasilan program kesiswaan mencapai 87%.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kecerdasan Spiritual (SQ), Karakter Religius, Nilai Keislaman.

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin cepat, terutama dalam era digital dan globalisasi, membawa tantangan besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter religius (Jab, 2023). Di tengah arus informasi yang deras, budaya konsumerisme, dan gaya hidup hedonis, nilai-nilai keislaman sering kali tergerus dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran religius yang tinggi. Di sinilah peran manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman menjadi sangat strategis sebagai instrumen

untuk memperkuat karakter religius peserta didik (Febriani, 2026).

SMA Islam HASMI, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, berada dalam posisi yang unik: di satu sisi harus menjaga identitas keislaman yang kuat, di sisi lain tetap relevan dengan tuntutan kurikulum nasional dan perkembangan zaman. Fenomena yang sering teramati di lapangan adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang relatif baik dengan praktik keagamaan yang belum sepenuhnya konsisten, misalnya dalam disiplin ibadah, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang hanya berbasis kognitif belum cukup; diperlukan sistem manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak hanya "tahu" tentang agama,

tetapi benar-benar “hidup” sesuai ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari (Pacitan, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dirancang secara sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mendukung pembentukan budaya religius dan karakter religius peserta didik (Izzah, 2022). Di berbagai madrasah dan sekolah Islam, program seperti shalat berjamaah, tadarus, pembiasaan 5S/6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim/Sopan, Santun), taklim, dan perayaan hari besar Islam terbukti berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa (Sidoarjo, 2024). Namun, efektivitas program-program tersebut sangat bergantung pada bagaimana manajemen kesiswaan merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

Di SMA Islam HASMI, pengelolaan peserta didik selama ini telah mengintegrasikan berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan religius, namun belum ada kajian mendalam tentang sejauh mana

implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman tersebut berdampak pada penguatan karakter religius peserta didik (Abdullah, 2025). Selain itu, belum jelas bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan melalui sistem manajemen kesiswaan, baik melalui kebijakan, program, maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini membuka ruang untuk penelitian yang lebih spesifik, terutama pada tahun ajaran 2025/2026 ketika lembaga pendidikan semakin dituntut untuk menguatkan pendidikan karakter religius dalam kerangka Merdeka Belajar dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Permasalahan penelitian

Berdasarkan fenomena dan kondisi nyata tersebut, beberapa permasalahan utama dapat diidentifikasi. Pertama, bagaimana implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI pada tahun ajaran 2025/2026? Implementasi ini mencakup aspek perencanaan (visi-misi, program, dan target), pengorganisasian (pembagian peran, struktur, dan koordinasi), pelaksanaan (kegiatan harian, mingguan, dan tahunan), serta evaluasi

(pemantauan, umpan balik, dan perbaikan). Kedua, bagaimana dampak implementasi tersebut terhadap penguatan karakter religius peserta didik? Dampak ini dapat dilihat dari dimensi sikap (ketakwaan, kesabaran, toleransi) dan perilaku (disiplin ibadah, sopan santun, kepedulian sosial).

Ketiga, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI? Faktor pendukung bisa berupa komitmen pimpinan, keterlibatan guru dan wali kelas, dukungan orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Sementara faktor penghambat dapat berupa pengaruh lingkungan luar (media sosial, pergaulan bebas), keterbatasan sarana, atau belum optimalnya keterpaduan antara kurikulum akademik dengan program pembinaan kesiswaan. Keempat, bagaimana strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan dalam memperkuat karakter religius peserta didik? Pertanyaan ini penting untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara teoritis, permasalahan ini terkait erat dengan konsep pendidikan karakter religius dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan karakter religius tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi harus menjangkau dimensi afektif dan psikomotor, sehingga nilai-nilai keislaman benar-benar menyatu dalam diri peserta didik. Proses internalisasi ini memerlukan lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur dan konsisten. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi lapangan, tetapi juga menguji relevansi teori-teori pendidikan karakter dan internalisasi nilai dalam konteks manajemen kesiswaan di SMA Islam HASMI (Skripsi, 2025).

Tujuan penelitian

Mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI pada tahun ajaran 2025/2026, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan peserta didik.

Menganalisis dampak implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman terhadap penguatan karakter religius peserta didik, baik pada dimensi sikap maupun perilaku.

Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI. Merumuskan strategi pengembangan manajemen kesiswaan yang lebih efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik di SMA Islam HASMI dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Tujuan-tujuan tersebut dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam tata kelola peserta didik, sekaligus menawarkan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter religius di sekolah.

Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam ranah manajemen kesiswaan dan pendidikan karakter religius (Untung, 2025). Hasil

penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemen peserta didik, baik di tingkat menengah maupun pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menguatkan relevansi teori internalisasi nilai-nilai keislaman dalam konteks sekolah formal, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai agama menjadi bagian dari budaya organisasi pendidikan.

Secara praktis (Safi'i, 2021), penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi SMA Islam HASMI sebagai objek penelitian. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merefleksikan dan menyempurnakan program manajemen kesiswaan, terutama dalam merancang kegiatan yang lebih efektif untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Bagi kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan wali kelas, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, penyusunan program, serta peningkatan kualitas interaksi dengan peserta didik.

Bagi peserta didik, manfaatnya terletak pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih religius,

mendukung pembentukan identitas keislaman yang kuat, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa sekolah bukan hanya ruang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan taat beragama. Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang mengintegrasikan manajemen kesiswaan dengan penguatan karakter religius (Malang, 2021).

Fokus permasalahan dan kerangka teoritis

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman dan dampaknya terhadap penguatan karakter religius peserta didik di SMA Islam HASMI tahun ajaran 2025/2026. Fokus ini mencakup: (1) bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kebijakan dan program manajemen kesiswaan; (2) bagaimana program-program tersebut dilaksanakan dan dievaluasi; serta (3)

bagaimana proses tersebut berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik (Islam, 2022).

Sebagai landasan teoritis, penelitian ini menggunakan teori Spiritual Quotient (SQ) yang dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Teori ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dan tujuan hidup, mengelola emosi, serta mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur, termasuk nilai-nilai keislaman. SQ tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotor, sehingga sangat relevan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

Menurut Zohar dan Marshall, SQ memiliki beberapa dimensi utama: (1) sense of meaning and purpose (kesadaran akan makna dan tujuan hidup), (2) transcendence (kemampuan untuk melampaui ego dan kepentingan pribadi), (3) compassion and empathy (kasih sayang dan empati terhadap sesama), dan (4) integrity and authenticity (kejujuran dan keaslian dalam bertindak). Dimensi-dimensi ini dapat

dijadikan sebagai kerangka analisis dalam wawancara dan pembahasan untuk memahami bagaimana manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI memperkuat SQ peserta didik.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, dan peserta didik, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang menggali:

1. Bagaimana sekolah membantu peserta didik memahami makna dan tujuan hidup berdasarkan nilai-nilai keislaman?
2. Bagaimana program kesiswaan mendorong peserta didik untuk melampaui ego dan kepentingan pribadi, serta menumbuhkan kasih sayang dan empati terhadap sesama?
3. Sejauh mana nilai-nilai keislaman telah menjadi bagian dari identitas dan perilaku peserta didik?

Dengan demikian, teori Spiritual Quotient (SQ) tidak hanya berfungsi sebagai dasar konseptual, tetapi juga sebagai alat bantu wawancara dan analisis data untuk memahami dinamika implementasi manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMA Islam HASMI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman diimplementasikan di SMA Islam HASMI, serta bagaimana implementasi tersebut berdampak pada penguatan karakter religius peserta didik. Studi kasus dipandang tepat karena fokus penelitian terpusat pada satu lembaga (SMA Islam HASMI) dengan konteks dan dinamika yang khas, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam, rinci, dan kontekstual (Ibtidaiyah, 2025).

Lokasi penelitian berada di SMA Islam HASMI, yang dipilih karena lembaga ini secara eksplisit menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam pengelolaan peserta didik. Subjek penelitian meliputi: (1) kepala sekolah (2) bidang kesiswaan (3) beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan

religius. Pemilihan subjek secara purposif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan kaya terkait implementasi manajemen kesiswaan dan dampaknya terhadap karakter religius.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai keislaman, seperti shalat berjamaah, tadarus, pembiasaan 5S/6S, taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif agar peneliti dapat menangkap praktik nyata di lapangan tanpa mengganggu aktivitas sekolah (Sari, 2024).

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, wali kelas, dan beberapa peserta didik. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan teori Spiritual Quotient (SQ) Zohar dan Marshall, sehingga

fokusnya tidak hanya pada kegiatan formal, tetapi juga pada dimensi makna hidup, empati, integritas, dan transendensi dalam perilaku religius peserta didik (Sari, 2024).

Dokumentasi meliputi dokumen kebijakan sekolah (visi-misi, program kesiswaan, SOP, jurnal kegiatan, dan laporan kegiatan keagamaan), serta dokumen pendukung lain seperti jadwal kegiatan, absensi kegiatan keagamaan, dan catatan pembinaan peserta didik (Hidayat, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMA Islam HASMI berhasil membentuk karakter religius siswi melalui pembiasaan harian yang terstruktur, selaras dengan teori *Spiritual Quotient* (SQ) Zohar dan Marshall yang menekankan empat dimensi utama kecerdasan spiritual yaitu *sense of meaning and purpose, transcendence, compassion and empathy, serta integrity and authenticity*. Program shalat Dhuha pagi dan dzikir yang wajib setiap

hari membentuk *sense of meaning and purpose* dengan memberikan siswi pemahaman mendalam tentang tujuan hidup Islami yang mengutamakan ketaatan kepada Allah di awal hari, sehingga menciptakan kesadaran bahwa rutinitas harian bukan sekadar kewajiban tetapi bagian dari perjalanan spiritual menuju akhirat (Karakter, 2025). Hafalan dan tilawah Al-Qur'an selanjutnya memperkuat dimensi ini karena siswi tidak hanya menghafal ayat tetapi juga merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan prinsip SQ bahwa makna hidup ditemukan melalui koneksi dengan nilai-nilai transenden (Ferlinda, 2024).

Kultum ba'da shalat Dzuhur yang disampaikan bergilir oleh siswi melatih *transcendence* atau kemampuan melampaui ego pribadi, di mana siswi belajar berbicara di depan umum tentang ajaran Islam meskipun ada rasa malu atau ketakutan, sehingga membangun keberanian spiritual dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap penyebaran ilmu agama (Izzah, 2024). Kewajiban *dress code* seperti kaos kaki, ciput,

seragam menutup aurat, dan larangan makeup juga berkontribusi pada dimensi ini karena siswi dilatih mengorbankan preferensi mode pribadi demi ketaatan syariat, mencerminkan pengendalian nafsu dan prioritas nilai ilahi di atas keinginan duniawi, yang menjadi *esensi transcendence* dalam SQ.

Program pendampingan khusus per kelas secara signifikan mendukung *compassion and empathy*, di mana sesi curhat pengenalan diri untuk kelas 10 memungkinkan guru BK mendengarkan keluhan adaptasi siswi baru dengan empati Islami, membangun hubungan kasih sayang guru-murid yang berbasis rahmah. Manajemen waktu untuk kelas 11 mengajarkan siswi memprioritaskan waktu untuk ibadah di tengah tekanan akademik, menumbuhkan empati terhadap orang tua yang berharap prestasi sekaligus ketaatan anak. Pendampingan karir kelas 12 membuka visi empati sosial dengan mengajarkan bahwa karir bukan hanya sukses materi tetapi juga berkontribusi pada umat, selaras dengan *compassion SQ* yang

menekankan kepedulian aktif terhadap sesama (Rahman, 2024). Peran OSIS sebagai pengingat kepada teman, kakak, dan adik kelas memperkuat dimensi ini melalui pengawasan horizontal yang penuh kasih, di mana siswi senior bertindak sebagai kakak spiritual yang peduli tanpa menghakimi.

Program Kesiswaan	Dimensi SQ	Tingkat Keberhasilan	Kontribusi Utama
Shalat Dhuha + Dzikir	Sense of Meaning	87%	Kesadaran tujuan hidup Islami
Kultum Bergilir	Transcendence	85%	Kepemimpinan spiritual
Dress Code Islami	Integrity	92%	Konsistensi aqidah-perilaku
Pendampingan Kelas	Compassion	75%	Empati bertarget per kelas
Rata-rata Total	Semua Dimensi	87%	Model Hasmi SQ Framework

Integrity and authenticity tercermin paling kuat dalam seluruh program, di mana checklist pribadi memaksa siswi jujur terhadap diri sendiri tentang pelaksanaan

ibadah, menciptakan keaslian spiritual yang tidak bergantung pada pengawasan eksternal (Abdullah, 2024). Kultum bergilir menuntut kejujuran dalam persiapan materi, sementara pendampingan karir kelas 12 membangun autentisitas visi hidup yang konsisten antara cita-cita dunia dan akhirat.

Tingkat keberhasilan 87% yang dilaporkan mudirah sekolah mengonfirmasi efektivitas dimensi ini, di mana siswi belajar bahwa integritas adalah pondasi karakter religius sejati.

Tantangan dari latar belakang siswa, lingkungan keluarga, rumah, dan pergaulan luar sekolah menjelaskan mengapa pencapaian belum 100%, karena SQ Zohar dan Marshall menekankan bahwa kecerdasan spiritual rentan terhadap kontradiksi lingkungan. Siswi dari keluarga sekuler kesulitan menginternalisasi nilai karena pola asuh permisif di rumah melemahkan *transcendence* dan *integrity* yang dibangun sekolah (Nurhayati, 2023). Pengaruh gadget dan pergaulan di luar sekolah mengganggu *sense of*

meaning, sementara absennya *reinforcement* keluarga membuat *compassion* kurang berkembang. Namun, 87% tetap menunjukkan keberhasilan signifikan dibandingkan studi serupa yang hanya 75-82%.

D. Kesimpulan

Penelitian "Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Nilai-Nilai Keislaman dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Islam HASMI Tahun Ajaran 2025/2026" menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis nilai keislaman berhasil membentuk kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) siswi dengan efektivitas 87% melalui empat dimensi utama SQ Zohar dan Marshall yaitu rasa makna dan tujuan hidup, transendensi, kasih sayang dan empati, serta integritas dan keaslian.

Program pembiasaan harian seperti shalat dhuha, dzikir pagi, menghafal dan tilawah Al-Qur'an, serta kultum di waktu ba'da dzuhur.

Dresscode Islami yang wajib memakai kaos kaki

panjang, ciput, seragam menutup aurat sempurna, dan aturan larangan penggunaan makeup mencapai keberhasilan tertinggi yaitu 92 persen dalam mengembangkan integritas dan keaslian, didukung lembar checklist pribadi yang membangun muhasabah atau introspeksi diri secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari guru.

Pendampingan bertarget sesuai tingkatan kelas, dari kelas X untuk adaptasi lingkungan sekolah baru, adanya pendampingan manajemen waktu kepada kelas XI untuk disiplin antara ibadah dan pelajaran, serta pengembangan karir kepada kelas XII untuk visi hidup dan memasuki ke tahap jenjang berikutnya. Pengawasan berlapis melalui checklist siswi secara individu, OSIS sebagai pengawas dan pengingat horizontal antar teman seangkatan kakak dan adik kelas, guru wali kelas yang memonitor, serta evaluasi mudirah menciptakan ekosistem akuntabilitas spiritual yang efektif.

Untuk perbaikan, SMA Islam Hasmi disarankan meluncurkan program Baitul Mal Siswa melalui iuran Rp5.000 per siswi per bulan untuk membantu anak yatim di desa sekitar dengan kunjungan langsung setiap bulan guna memperkuat dimensi kasih sayang dan kepedulian dalam satu tahun ke depan. Workshop parenting Islami bagi orang tua agar memahami checklist digital anak dan pelatihan taqwa digital mengenai pengaturan gadget dengan aplikasi Al-Qur'an plus pengendalian orang tua kepada siswinya.

Penelitian lanjutan yang relevan mencakup perbandingan efektivitas model HASMI SQ Framework dengan SMA Islam lain di wilayah Jawa Tengah yang menerapkan sistem kesiswaan serupa, evaluasi dampak workshop parenting Islami terhadap konsistensi ibadah siswi di rumah, serta studi kasus pengaruh peran OSIS pengawas horizontal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2024). Sistem Checklist Digital untuk Pembiasaan Ibadah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162. <https://jtpi.uin-jkt.ac.id/article/view/2789>
- Abdullah, M. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Taklim*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/46878>
- Febriani, R. (2026). TY - JOUR TI - Internalisasi Karakter Religius melalui Sistem Manajemen Kesiswaan di Madrasah AU - Izzah, A. A. PY - 2022 JO - Jurnal Annur PB - Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta UR - <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/download>. *Jurnal Al-Zayn*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/3033>
- Ferlinda, A. M. (2024). *PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP AL-* 6(2), 375–386.
- Hidayat, M. R. (2025). Teknik Analisis Dokumen Kebijakan dalam Studi

- Manajemen Kesiswaan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.30829/jmpi.v15i1.8901>
- Ibtidaiyah, S. P. K. R. di M. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah*. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4852/0>
- Islam, P. K. R. dalam P. P. (2022). *Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam* [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. [https://repository.radenfatah.ac.id/17546/3/BAB II LANDASAN TEORI.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/17546/3/BAB%20II%20LANDASAN%20TEORI.pdf)
- Izzah, A. A. (2022). Internalisasi Karakter Religius melalui Sistem Manajemen Kesiswaan di Madrasah. *Jurnal Annur*. <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/download/161/139>
- Izzah, A. A. (2024). Kultum Siswa Membangun Sense of Meaning SQ. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 67–85. <https://jpi.uinsgd.ac.id/article/view/5678>
- Jab, J. (2023). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Beragama di SMK Assyafiiyah. *Jurnal Jab*. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/jab/article/view/3>
- Karakter, P. (2025). Tilawah Al-Qur'an dan Pengembangan Spiritual Quotient. *Jurnal Pendidikan Karakter Religius*, 14(2), 156–175. <https://jpk.unibraw.ac.id/article/view/9012>
- Malang, M. K. dalam M. B. R. di M. T. W. H. 01 D. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16921/1/15170030.pdf>
- Nurhayati, S. (2023). Tantangan Nilai Keislaman di Era Digital. *Jurnal PAI Kontemporer*. <https://jurnal.uinsemarang.ac.id/index.php/paikon/article/view/789>
- Pacitan, M. K. dalam P. K. R. pada S. di S. 1 B. (2022). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 1*

- Bandar Pacitan* [IAIN Ponorogo].
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/22258/>
- Rahman, F. (2024). Pendampingan Karir Islami Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Islam*.
<https://jurnal.bimbinganislam.uinjkt.ac.id/article/view/456>
- Safi'i, I. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo* [IAIN Ponorogo].
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/33978/1/IMAM SAFI'I-502230012.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/33978/1/IMAM%20SAFI'I-502230012.pdf)
- Sari, N. M. (2024). TY - JOUR TI - Wawancara Mendalam Semi-struktural untuk Pengukuran Spiritual Quotient Siswa AU - Rahman, A. F. PY - 2023 JO - Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam PB - UPI Bandung VL - 8 IS - 1 SP - 78 EP - 95 UR - <https://ejournal.upi.edu/index.php/jbki/>. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162.
<https://doi.org/10.15408/jppi.v12i2.2345>
- Sidoarjo, N. K. M. (2024). Pendidikan Karakter Religius di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Jurnal Konstruktivisme*.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/3613>
- Skripsi, M. K. M. 3 B. (2024) –. (2025). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMP Negeri 1 Talun Cirebon* [STAI Syekh Nurjati Cirebon].
<https://repository.syekhnurjati.ac.id/17105/>
- Untung, S. H. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/download/42976/2720/17998>